

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Apresiasi global terhadap batik Indonesia meningkat semenjak UNESCO memasukan batik Indonesia ke dalam daftar representatif sebagai budaya tak benda (turun temurun) warisan manusia pada tanggal 2 Oktober 2009 (Wulandari, 2011: 8). Hal ini menjadikan adanya berbagai inovasi maupun perluasan industri pada kerajinan ini. Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2015 membentuk lembaga baru non kementerian bernama Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Bekraf meluncurkan program IKKON (Inovatif Kreatif melalui Kolaborasi Nusantara) pada tahun 2015. IKKON merupakan program yang bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi kreatif lokal. Tahun 2016 program IKKON dilaksanakan di lima tempat, yakni Sawahlunto, Sumatera Barat dengan kain tenun, Lampung (kain tapis), Lasem Kabupaten Rembang (batik), Ngada, Flores (tenun) dan Salem Kabupaten Brebes dengan batik Salemnya.

Rudi Iskandar FIS Universitas Negeri Semarang dalam penelitian yang berjudul “Perkembangan Masyarakat Pengrajin Batik Tulis Salem Kabupaten Brebes Tahun 1960-alem sudah ada sejak tahun 1900-an dan menyatakan bahwa Bapak Bupati Indra Kusuma. S.Sos (masa jabatan 2002-2010 ) sudah mewajibkan para pegawai negeri sipil untuk memakai batik salem setiap hari kamis (Iskandar, 2014: 4). Dalam rangka salah satu cara untuk lebih mengenalkan batik Salem kepada masyarakat Kabupaten Brebes. Namun ketua Tim IKKON Bekraf wilayah Brebes, Sylvie Arizkiany

Salim menyatakan selama penelitian, eksplorasi dan cipta produk program IKKON tahun 2016, masyarakat luas belum bisa mengidentifikasi batik Salem jika dijejerkan dengan batik dari daerah lain. (Nugroho, 2016)

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Agustus 2018 kepada 10 Pegawai Negeri Sipil dengan latar belakang instansi yang berbeda yang ada di Kabupaten Brebes menyatakan 8 orang hanya mengetahui adanya keberadaan batik salem, 2 orang hanya mampu menyebutkan 3 dari motif batik Salem dan 10 orang masih sulit membedakan batik Salem dengan batik lainnya. Mereka juga tidak mengetahui sejak kapan kemunculan batik Salem di Brebes dan tidak bisa menyebutkan warna khas batik Salem.

Begitu pula dalam pengamatan peneliti di Kabupaten Brebes, instansi yang konsisten menggunakan seragam/pakaian dinas dengan bahan dasar batik Salem adalah RSUD Brebes. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Brebes mewajibkan setiap pegawainya baik pegawai negeri sipil, BLUD (Badan Layananan Umum Daerah)/ kontrak untuk mengenakan batik Salem setiap hari Rabu sejak tahun 2013-2016 kecuali pegawai *outsourcing*. Kemudian tahun 2016 semenjak Permendagri Nomer 6 2016 tentang pakaian dinas pegawai negeri sipil mulai diberlakukan batik Salem dikenakan setiap hari Kamis di RSUD Brebes. Batik Salem yang pegawai RSUD gunakan bervariasi ada yang batik komtemporer dan adapula batik tradisional.



Sumber: <http://rsud.brebeskab.go.id/2016>

Maka berdasarkan gambaran kesenjangan yang dipaparkan sebelumnya dimana Tim IKKON Bekraf menemukan bahwa motif batik Salem masih sulit diidentifikasi oleh masyarakat Brebes termasuk didalamnya pegawai negeri sipil yang tersebar pada 61 instansi. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengetahui pengetahuan pegawai negeri sipil Kabupaten Brebes tentang batik Salem. Adapun indikator pengetahuan yaitu C1(pengetahuan) dan C2(pemahaman). Pegawai negeri sipil disini terbatas pada RSUD Brebes yang sudah mengenakan seragam batik Salem sejak tahun 2013, untuk itu peneliti membatasi wilayah penelitian mempertimbangkan luasnya wilayah, waktu, dana dan tujuan penelitian (Suharsimi, 2006: 177).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu :

1. Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Brebes tidak mengetahui sejarah kemunculan batik Salem.
2. Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Brebes tidak mengetahui macam-macam motif batik Salem.

3. Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Brebes tidak bisa membedakan batik Salem dengan batik daerah lain.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Brebes terbatas pada Pegawai Negeri Sipil RSUD Kabupaten Brebes. Yang berdomisili di Kabupaten Brebes.
2. Responden yang diteliti adalah Pegawai Negeri Sipil di RSUD kabupaten Brebes.
3. Batik Salem dalam hal ini terbatas pada pengertian, sejarah dan motif batik Salem.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut; “Bagaimana Pengetahuan Pegawai Negeri Sipil

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil survei pengetahuan Pegawai Negeri Sipil RSUD Kabupaten Brebes tentang batik salem.
2. Mengukur pengetahuan Pegawai Negeri Sipil RSUD Kabupaten Brebes tentang batik Salem.
3. Mengetahui apakah Pegawai Negeri Sipil RSUD bisa mengidentifikasi batik Salem.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan Pegawai Negeri Sipil tentang batik Salem.
2. Dapat memberikan informasi kepada budayawan maupun pemerintah Kabupaten Brebes, terutama yang menangani kebudayaan dalam upaya pelestarian batik Salem.
3. Sebagai bahan referensi untuk Program Studi Vokasional Desain Fashion.
4. Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.